

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Keadaan Harga Barang Kebutuhan Pokok pada triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut: untuk Barang Kebutuhan Pokok seperti beras dan gula pasir harga masih stabil, Rp. 16.000/Kg sd Rp. 17.000 per kg, pada bulan Agustus Beras SPHP sudah ada Stok dengan harga Rp. 13.000/kg, untuk harga gula juga tidak mengalami kenaikan harga masih Rp. 19.000 per kg, sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu stabil, daging ayam juga tidak mengalami kenaikan harga masih tetap Rp.40.000 per kg, sedangkan untuk telur ayam juga tidak mengalami kenaikan harga harga masih sama berkisar Rp. 30.000 per kg. untuk barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya seperti tepung terigu dan berbagai kacang-kacangan stabil, untuk bawang merah mengalami penurunan harga dari harga dari Rp. 63.000 per kg turun menjadi Rp. 61.000 per kg, atau turun sebesar -3,17% sedangkan bawang putih juga mengalami penurunan harga dari Rp. 69.000 per kg turun menjadi Rp. 43.500 per kg atau turun sebanyak-36,96%, untuk tomat mengalami sedikit kenaikan harga masih dari Rp. 8.000 per kg naik menjadi Rp. 8.500 per kg, atau naik sebesar -6,25% di sementara harga cabai merah Besar mengalami penurunan harga dari harga Rp. 54.750 per kg turun menjadi Rp. 52.500 per kg atau turun sebesar Rp. -4,11%, Cabe keriting juga mengalami penurunan harga dari harga Rp. 53.750 naik menjadi Rp. 42.500 atau turun sebesar 20,93%, sedangkan Cabe Rawit Mengalami kenaikan harga dari Rp. 51.500 per kg naik menjadi Rp. 57.000 naik sebesar, 10,68%, untuk Cabe Rawit Hijau juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 49.000 per kg naik menjadi Rp. 50.500 per kg atau naik sebesar 3,06% sedangkan Jeruk mengalami penurunan harga dari Rp. 19.900 per kg turun menjadi Rp. 18.000/kg turun sebesar -5,26%, untuk berbagai jenis bahan bangunan harga sekarang ini untuk sementara masih stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap identifikasi permasalahan inflasi daerah, adanya kenaikan harga, dimana harga cabai merah mengalami kenaikan disebabkan oleh Berkurangnya Pasokan terutama yang berasal dari Manado, yang sumber utama untuk pasokan barito dikarenakan pasokan dari petani lokal yang belum mampu memenuhi kebutuhan pasar sehingga harus didatangkan dari luar daerah, faktor perubahan cuaca atau musim tanam, sehingga mengakibatkan beberapa petani yang gagal panen dan sangat mempengaruhi hasil produksi/pasokan baik itu dari dalam daerah, maupun dari luar daerah dan juga harga beras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya peran program gerai maritim tol laut, optimalisasi fungsi dan melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peran serta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pangan murah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe serta peran petani

dan kelompok tani lewat program unggulan tahun ini gerakan Membara Mesuang (menanam bersama rakyat mendukung swasembada untuk ketahanan pangan). Dan bersama lewat Kerja Sama Antar Daerah (KAD) bersama Kabupaten/Kota.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap evaluasi kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stokbarang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer dikecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.

Juga penguatan pangan lokal membara mesuang di tiap kecamatan lewat bidang penyuluh pertanian, penguatan stok bahan pokok dan penguatan kelembagaan seperti bimtek kepada para petani atau kelompok tani.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap rekomendasi kebijakan, pemerintah daerah selain mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim, mengoptimalkan fungsi dan peran petani dan kelompok tani, koordinasi dan sinkronisasi bersama pemerintah pusat dan provinsi terus dilakukan dengan melibatkan fungsi dan peran TPID Kabupaten. Disamping itu, dilakukan optimalisasi pemasaran hortikultura dan pangan lokal melalui pemanfaatan digitalisasi yang melibatkan petani milenial dan konsumen lainnya yang ingin memanfaatkan produk hasil pertanian dimaksud.

Comtohnya juga : Menjaga ketersediaan pasokan bahan pokok dan kelancaran distribusi, Melakukan pengawasan terhadap praktik spekulasi dan manipulasi pasar, Membangun infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi produksi, Mengadakan gerakan menanam untuk meningkatkan pasokan pangan lokal.